

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TARI MANDUDA PADA MASYARAKAT SIMALUNGUN

SYLVIA PURNAMA SARI
Prodi Pendidikan Tari

Abstract

This study aimed to describe Character Education In Dance Manduda the Community Simalungun. The research was conducted in June until the month of August 2016, this study uses theories that relate to topics such as the theory of education and character, understanding the value of character education, the meaning and understanding of dance movement Manduda. This study uses a qualitative method. The object of this research is Manduda dance. Data were obtained by the researchers themselves as a research instrument by using observation, interview, and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis to describe the state of the object in the field. The location of this research was conducted in District Pematang Raya. The results showed Manduda dance is a dance that describes the excitement and joy in harvest rice Simalungun society. Dance education Manduda contains characters that include the value religus, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent, democratic, national spirit, patriotism, friendship / communicative, peace-loving, caring environment, social care and responsibility.

Keywords: *character education, dance Manduda.*

PENDAHULUAN

Tari bagi masyarakat Simalungun merupakan salah satu bentuk rasa syukur atas hasil yang mereka dapatkan, seperti yang ditunjukkan dalam tari *Manduda* yaitu mengekspresikan kegembiraan masyarakat akan keberhasilan panen. Sebutan *Manduda* dulunya berasal dari *ilah* yang merupakan lagu rakyat masyarakat Simalungun yang dinyanyikan oleh sekelompok orang dengan menggunakan nada yang berasal dari tepukan tangan. Berpijak dari *ilah* tersebut maka masyarakat membuatnya kedalam *doding* (lagu) pada masyarakat Simalungun yang berjudul *Manduda*.

Doding Manduda merupakan nyanyian yang mengandung pesan agar kaum muda menghormati kaum yang lebih tua, selain itu pesan dalam *doding* juga menggambarkan kebersamaan dalam mengerjakan berbagai pekerjaan. Pesan tersebut bertujuan agar kaum muda memiliki rasa hormat dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Berawal dari *doding* ini, kemudian disusunlah sebuah tari

yang berjudul sama dengan *dodingnya* yaitu tari *Manduda*, di mana gerak-gerak tarinya menunjukkan kebersamaan dalam mengerjakan hasil panen. Tari *Manduda* adalah tari rakyat Simalungun, tari *Manduda* tidak mempunyai gerakan yang baku, maksudnya tari *Manduda* yang ada di setiap tempat mempunyai teknik gerak yang berbeda. Tetapi pada dasarnya, inti dari tari *manduda* di semua tempat sama, yaitu menceritakan tentang proses memanen dan kegembiraan masyarakat Simalungun atas keberhasilan panen.

Selain sebagai pertunjukan dan hiburan, tari *Manduda* juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan, yang memuat ajaran menjadi orang yang berkarakter yang baik dan kokoh seperti, individu yang memiliki sikap dan perilaku yang sopan santun, ingin bahagia, ingin sejahtera, cinta damai, disiplin, bertanggung jawab, memiliki komitmen, jujur, pekerja keras, pengasih, suka bekerja sama, hidup rukun, dan mampu mengendalikan dirinya. Orang berkarakter seperti ini pasti akan berkepribadian yang

baik sebagai modal kultural dan modal sosial untuk berhasil dalam hidup bermasyarakat. Dengan demikian, tari *Mandudadapat* dijadikan pembelajaran bagi masyarakat sekitar maupun para pelaku tari, sebagai upaya pembentukan karakter, yang diterapkan pada diri sendiri maupun masyarakat luas.

Semakin berkembangnya zaman, kesadaran masyarakat terhadap fungsi tari sebagai media pendidikan semakin berkurang, yang mereka ketahui hanyalah sebagai tontonan atau hiburan semata. Padahal jika dipahami dan dihayati lebih dalam, tari di setiap daerah mempunyai arti dan fungsi penting bagi masyarakatnya yaitu, selain sebagai tontonan atau hiburan, tari juga berfungsi sebagai media pendidikan.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang, agar seseorang mempunyai kreativitas dan dianggap sempurna. Melalui pendidikan, ditanamkan nilai-nilai tertentu yang membentuk dan membangun karakter seseorang pada norma-norma yang baik

dan benar. Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari *Manduda* untuk ditulis dalam bentuk skripsi. Sejalan dengan dengan hal tersebut, dipilihlah judul kajian yaitu **“Pendidikan Karakter dalam Tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun”**.

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pendidikan karakter yang terkandung dalam gerak tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun”.

Landasan Teori

Untuk membahas tentang pendidikan karakter didalam sebuah tari penulis memakai teori pendidikan karakter, nilai pendidikan karakter.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pendidikan Karakter Dalam Tari *Manduda* Pada Masyarakat Simalungun, maka penelitian ini akan mengambil lokasi di Kabupaten Simalungun, tepatnya di Kecamatan Pematang Raya. Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2016 sampai dengan Agustus 2016 di Kecamatan Pematang Raya.

Populasi dan Sampel

Populasi

seniman-seniman yang mengetahui tentang tari *Manduda*, tokoh-tokoh adat Simalungun serta masyarakat Simalungun yang berada di Kecamatan Pematang Raya.

Sampel

Sampel dalam penelitian menjadi sampel pada penelitian ini adalah penari *Manduda*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan
2. Wawancara
3. Dokumentasi
4. Kajian Pustaka

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dimana proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

ISI

A.

Tari *Manduda* pada masyarakat Simalungun merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat Simalungun yang sebagian besar bermata pencarian sebagai petani. Tari *manduda* memiliki ragam gerak yaitu *mamboban omai hulosung* (membawa padi ke tempat penumbukan), *manduda omei* (menumbuk padi), *mangahut boras hanlosung* (mengambil beras ke penumbukan), *mangeot hutoruh* (turun

kebawah), *herbang hampit siamun(kanan)* dan *hampit siambilo (kiri)*(mengayunkan tangan kekanan dan kekiri), *mamiari boras*(menampi beras), *memilih omei ni boras* (memilih padi dari beras), *mangeot huatas*(gerkan naik dari posisi bawah lalu keatas), *manerser mamiari boras*(menyerser menampi beras), *mamboban boras hu lopah*(mengangin-anginkan beras untuk memisahkan gabah padi dari beras), *manortor girang-girang* (menari bersama-sama), *manerser manortor riap*(menari bersama), *marhusip-husip pakon hasoman sambil marsitandaan* (berbisik-bisik/bercakap sesama mudi-mudi), *mangarahkon hasoman laho manortor girang*(mengajak teman untuk menari bersama dengan gembira), *riap mulak hu lanan ni*(pulang ketempat masing-masing).

A. Pendidikan Karakter Dalam Tari *Manduda*

1. Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari *Manduda*

a) *Mamboban omei hulung*, gerakan ini menunjukkan semangat dan suka cita atas padi yang sudah mereka panen. Karakter yang bersahabat dan komunikatif dilihat dari mengerjakan panen dengan menyenangkan dan dilakukan bersama-sama. Semangat berkebangsaan dilihat dari semangat mereka memanen sumber daya alam yaitu padi.

b) *Manduda omei*, menunjukkan kegembiraan dan kebersamaan menumbuk padi serta kesabaran untuk menumbuk padi agar menjadi beras. Bekerja sama dalam memanen padi, mampu menumbuk padi agar menjadi beras membuat kita berfikir bagaimana berfikir kreatif, dan mandiri dapat menahan rasa sabar ketika melakukan proses menumbuk padi hingga menjadi beras.

c) *Mangahut boras hanlung*, kesabaran dalam mengambil padi yang sudah tertumbuk.

- Kemampuan mengatur, menguasai, menahan, kehendak pada dirinya sendiri. Menunjukkan seseorang mampu menahan diri untuk sabar dalam melakukan pekerjaan.
- d) *Mangeot hutoruh*, kelemahan tergambar saat gerakan turun dan menyeimbangkan badan. Berprilaku sopan dan santun meliputi sikap dan perilaku seseorang dalam berbahasa, berpakaian, dan bertindak. Kelemahan tergambar merupakan perilaku yang sopan dan santun.
- e) *Herbang hampit siamun (kanan) dan hampit siambilo (kiri)*, gerakan *herbang* yang dilakukan oleh ke dua tangan menggambarkan kesetiaan dalam arti saling membantu dalam susah maupun senang.
- f) *Mamiari boras*, gerakan ini menggambarkan kesabaran dan ketelitian dalam menampi beras untuk menghilangkan padi yang tidak tertumbuk. Karakter disiplin dilihat dari kesabaran dan ketelitian dalam menampi beras.
- g) *Memilih omei ni boras*, gerakan menggambarkan kesabaran dalam memilih beras. Kemampuan mengatur, menguasai, menahan, kehendak pada dirinya sendiri. Menunjukkan seseorang mampu menahan diri untuk sabar dalam melakukan pekerjaan.
- h) *Mangeot huatas*, kelemahan tergambar saat gerakan turun dan menyeimbangkan badan. Berprilaku sopan dan santun meliputi sikap dan perilaku seseorang dalam berbahasa, berpakaian, dan bertindak. Kelemahan tergambar merupakan perilaku yang sopan dan santun.
- i) *Manerser*, menunjukkan keselarasan antar masyarakat dalam bersosial. Karakter cinta damai dilihat dari keselarasan antar masyarakat memanen padi,

- keselarasan masyarakat dalam bersosial.
- j) *Mengangin-anginkan omei/ Mamboban boras mulak*, menggambarkan kesabaran untuk mendapatkan beras yang bersih. Kemampuan mengatur, menguasai, menahan, kehendak pada dirinya sendiri. Menunjukkan seseorang mampu menahan diri untuk sabar dalam melakukan pekerjaan.
- k) *Manortor girang-girang*, mengekspresikan kegembiraan karena telah selesainya tugas mereka dan berkasih sayang. Bergembira dengan teman-teman telah melaksanakan tugas dengan baik, dan gembira bersama serta peduli dengan yang lain.
- l) *Manerser manortor riap*, mengekspresikan kegembiraan karena telah selesainya tugas mereka dan berkasih sayang. Bergembira dengan teman-teman telah melaksanakan tugas dengan baik, dan gembira bersama serta peduli dengan yang lain
- m) *Marhusip-husip pakon hasoman sambil marsitandaan*, mengekspresikan kegembiraan karena telah selesainya tugas mereka dan berkasih sayang. Bergembira dengan teman-teman telah melaksanakan tugas dengan baik, dan gembira bersama serta peduli dengan yang lain
- n) *Mangarahkon hasoman laho manortor girang*, mengekspresikan kegembiraan karena telah selesainya tugas mereka dan berkasih sayang. Bergembira dengan teman-teman telah melaksanakan tugas dengan baik, dan gembira bersama serta peduli dengan yang lain.
- o) *Riap mulak hu lanan ni*, mengekspresikan kegembiraan karena telah selesainya tugas mereka dan berkasih sayang. Bergembira dengan teman-teman telah melaksanakan tugas dengan

baik, dan gembira bersama serta peduli dengan yang lain

Manduda adalah bersahabat/komunikatif, bekerja sama, kreatif, mandiri, santun dan hormat, jujur, toleransi, disiplin, peduli sosial, cinta damai, dan demokratis.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Tari manduda adalah tari rakyat Simalungun, tari manduda tidak memiliki gerakan baku, tari manduda pada setiap daerah atau tempat juga memiliki teknik yang berbeda. Tetapi pada dasarnya, inti dari tari manduda disemua tempat sama, yaitu menceritakan tentang proses memanen dan kegembiraan masyarakat simalungun atas keberhasilan panen. Tari ini menggambarkan tarian suka cita dalam memanen padi, tari manduda pada masyarakat Simalungun merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat Simalungun yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani.

Pendidikan karakter yang terdapat dalam tari *Manduda* dapat dilihat dari makna gerak dan makna musik pengiring tari

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rieneke Cipta.
- Asmani, Jaman. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Pendidikan Karakter*, Jakarta:PT. GramediaPustakaUtama.
- Dr.Zubaedi,M.Ag.,M.Pd. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : Grasindo
- Nurul Aprilia Putri, 2013. "Teknik Dan Gaya Tari Manduda Pada Masyarakat Simalungun Atas dan Masyarakat Simalungun Bawah", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Ningsih, Susi Surah. 2012 "*Keberadaan Horja Harangan Pada Masyarakat Simalungun*". Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada Program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan.
- Risty Yuningtyas, 2014. "Perkembangan *Tortor Sombah Pada Pesta Rondang Bittang Di Simalungun*", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.
- Reni Sundari, 2015 Skripsi "*Fungsi Pendidikan dalam Tortor Martonun Pada Masyarakat Simalungun*".
- Robert, Sibarani.2015. *Pembentukan Karakter langkah-langkah Berbasis Kearifan Lokal*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Rohidi, 2012. *Metodologi Penelitian Seni*. Bandung :Garasi10 Bandung
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Penghantar Pendidikan Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Sigiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siswoyo, dkk.(2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Tuti Handayani 2015."Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tari Topeng Lengger Kinayakan di Desa Reco Kecamatan Kretek Kabupaten Wonosobo", Skripsi S-1 Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zulhafni P, Wiwin. 2013 "*Dokumentasi Tari Berdasarkan Fungsi Di Kabupaten Simalungun*". Skripsi untuk memperoleh gelar S1 pada Program studi Seni Tari. Medan : Universitas Negeri Medan.